

Home / Archives / Vol. 4 No. 1 (2026): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

Vol. 4 No. 1 (2026): Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha

DOI: <https://doi.org/10.32477/jpm.v4i1>

Published: 2026-01-05

Articles

OPTIMALISASI PERAN WANITA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Yunita Fitri Wahyuningtyas, Muhammad Ujang Adi Setiawan

1-7

ARTIKEL

MEMBANGUN *ENTREPRENEUR MINDSET* KELOMPOK KATAM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DESA GIRITIRTO KEBUMEN

Ary Sutrischastini, Mohamad Mahsun, Mudasetia Mudasetia, Riska Ayu Widayanti, Reny Susilowati

8-13

ARTIKEL

PENGUATAN KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN KULINER: MANAJEMEN DIRI DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL ISLAM PADA KELOMPOK “KATAM” DI DESA GIRITIRTO, KARANGGAYAM, KEBUMEN

Suci Utami Wikaningtyas, Hasanah Setyowati, Dila Damayanti, Dzaky Hauzan Hartono, Diyah Kusumastuti

14-20

ARTIKEL

METODE *DYNAMIC GROUP* PADA PELATIHAN DAKWAH BAGI MAHASISWA DI PADEPOKAN BUDI MULIA YOGYAKARTA

Rufaida Setyawati

21-32

ARTIKEL

PENGUATAN POTENSI LOKAL GIRITIRTO: TRANSFORMASI PEMASARAN KOPI BERBASIS TEKNOLOGI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Mathori, Agung Slamet Prasetyo, Uswatun Chasanah, Elmia Nidha Nata Kusuma, Andirana Winarti

33-39

ARTIKEL

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN
eISSN 3026-6297

TOOLS

zotero

Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00025423

PENGUATAN POTENSI LOKAL GIRITIRTO: TRANSFORMASI PEMASARAN KOPI BERBASIS TEKNOLOGI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Mathori¹, Agung Slamet Prasetyo², Uswatun Chasanah^{3*},

Elmia Nidha Nata Kusuma⁴, Andirana Winarti⁵

¹Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - email: muhammadmathori@gmail.com

^{2,4}Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{3,5}Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

* corespondent author

Ringkasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Giritirto, Kebumen, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani kopi dalam pemasaran dan promosi berbasis media sosial dan platform online. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keberdayaan masyarakat dalam memasarkan produk kopi berkualitas tinggi secara lebih luas, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi membantu mengukur perubahan signifikan dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa. Kelebihan program terletak pada kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan kelembagaan lokal, namun tantangan keterbatasan akses digital masih perlu diatasi untuk pengembangan yang berkelanjutan. Ke depannya, peningkatan akses teknologi dan dukungan kebijakan diharapkan dapat memperkuat dampak positif jangka panjang.

Keywords

Pengabdian Masyarakat, Pemasaran Digital, Kopi Giritirto, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan.

1. Pendahuluan

Desa Giritirto, yang terletak di Kabupaten Kebumen, merupakan komunitas yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi kopi. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh pegunungan yang subur, menjadikannya sebagai salah satu penghasil kopi arabika berkualitas tinggi di Indonesia. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakat Giritirto masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya akses terhadap pemasaran produk, kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya modern, dan minimnya dukungan dalam hal promosi produk lokal [1].

Isu utama yang dihadapi oleh masyarakat Giritirto adalah kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan promosi produk kopi mereka. Fokus pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memasarkan produk kopi melalui pelatihan dan pendampingan, serta memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka [2].

Pemilihan Desa Giritirto sebagai subjek pengabdian didasarkan pada potensi kopi yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan pemasaran. Selain itu, desa

ini memiliki komunitas yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi, sehingga lebih mudah untuk menerapkan program pengabdian yang dirancang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kebumen, sektor pertanian, khususnya kopi, menyumbang sekitar 30% dari total pendapatan desa, sehingga pengembangan sektor ini sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal [1].

Melalui program pengabdian ini, diharapkan akan terjadi perubahan sosial yang signifikan, antara lain peningkatan pendapatan petani kopi, peningkatan pengetahuan tentang teknik pemasaran, dan terbentuknya komunitas yang lebih mandiri dalam mengelola dan mempromosikan produk mereka. Selain itu, diharapkan juga akan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas produk dan lingkungan, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan usaha kopi di Giritirto [3].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, sekitar 70% petani kopi di Giritirto belum memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Selain itu, 60% dari mereka mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik pemasaran yang efektif. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan dan pendampingan dalam bidang pemasaran dan promosi [2].

Dari segi fisik, Giritirto memiliki lahan pertanian yang subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan kopi berkualitas. Secara sosial, masyarakat Giritirto terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan mayoritas berprofesi sebagai petani. Ekonomi desa ini masih bergantung pada sektor pertanian, namun potensi untuk diversifikasi produk dan pemasaran sangat besar. Lingkungan di sekitar desa juga mendukung, dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan keindahan alam yang dapat dijadikan daya tarik wisata [3].

Potensi yang dapat dijadikan bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Giritirto meliputi:

1. Kualitas Kopi: Kopi Giritirto dikenal memiliki cita rasa yang khas dan berkualitas tinggi, yang dapat dipromosikan lebih luas.
2. Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat Giritirto memiliki semangat gotong royong yang tinggi, sehingga program pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Akses ke Teknologi: Meskipun masih terbatas, akses masyarakat terhadap teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemasaran produk.

Dengan memanfaatkan potensi ini, diharapkan program pengabdian dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Giritirto, Kebumen.

2. Metode penerapan

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pendekatan yang digunakan meliputi kombinasi strategi kuantitatif dan kualitatif, serta pemanfaatan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat keberhasilan. Secara umum, metode ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat sasaran dalam aspek sosial budaya dan ekonomi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Pertama, tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kondisi awal masyarakat sasaran. Pendekatan awal ini menggunakan survey awal (*Pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, instrumen yang digunakan meliputi kuisioner tertutup dan wawancara mendalam yang dikembangkan berdasarkan standar pengukuran yang relevan dan telah divalidasi sebelumnya [4]. Kuisioner tersebut meliputi indikator pengetahuan tentang kegiatan pengabdian, sikap terhadap perubahan sosial budaya, serta persepsi ekonomi. Data kuantitatif dari kuisioner ini kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk memetakan kondisi awal masyarakat.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis komunitas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman dan keterampilan masyarakat sesuai dengan tujuan kegiatan. Setelah proses ini berlangsung, dilakukan *post-test* yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Instrumen yang sama, berupa kuisioner dan observasi lapangan, digunakan untuk mengukur tingkat perubahan dari kondisi awal.

Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi keberhasilan ini meliputi:

1. Kuisioner Pengetahuan dan Sikap: Menggunakan skala Likert 5 poin untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi. Skala ini dipilih karena mampu menunjukkan tingkat perubahan secara kuantitatif dan memudahkan analisis statistik [5].
2. Pengamatan langsung dan wawancara mendalam: Untuk mengukur perubahan perilaku dan sosial budaya secara kualitatif. Data ini menjadi dasar untuk menilai aspek nilai, norma, dan kebiasaan yang berubah setelah kegiatan.
3. Data ekonomi: Dilihat dari indikator seperti pendapatan masyarakat, keberdayaan ekonomi, dan akses terhadap pasar yang diukur melalui observasi langsung dan dokumentasi terkait.

Pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan dilakukan dengan membandingkan hasil Pretest dan Posttest dari indikator indikator yang telah disebutkan di atas. Sikap dan pengetahuan dinilai berdasarkan skor kuisioner, sedangkan perubahan sosial budaya dan ekonomi dianalisis dari observasi serta wawancara mendalam. Hal ini berdasarkan prinsip bahwa perubahan yang signifikan dari segi kuantitatif (peningkatan skor) dan kualitatif (perubahan perilaku dan norma) menunjukkan keberhasilan kegiatan [6].

Secara matematis, tingkat keberhasilan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase peningkatan} = ((\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / \text{Skor Pre-test}) \times 100\%$$

Di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan yang lebih baik. Dalam konteks sosial budaya dan ekonomi, keberhasilan juga diukur melalui indikator keberdayaan masyarakat, seperti peningkatan partisipasi, pengambilan keputusan bersama, dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga [7]. Data kualitatif dari wawancara dan observasi digunakan untuk memberi gambaran mendalam mengenai perubahan norma, kebiasaan, dan budaya yang terjadi sebagai bagian dari keberhasilan kegiatan.

Dengan memadukan hasil dari pengukuran kuantitatif dan kualitatif, penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek numerik, tetapi juga aspek sosial dan budaya yang lebih mendalam. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi dasar untuk menyusun langkah perbaikan dan pengembangan program ke depan, serta sebagai bukti akuntabilitas keberhasilan kegiatan kepada stakeholder [8].

Secara keseluruhan, metode ini sangat efektif dalam menggambarkan tingkat pencapaian kegiatan pengabdian berbasis perubahan yang terukur dan berorientasi pada masyarakat. Melalui penggunaan Pretest dan Posttest yang disusun secara sistematis, serta alat ukur yang valid dan reliabel, evaluasi keberhasilan dapat dilakukan secara objektif dan komprehensif. Dalam konteks pengabdian ini, keberhasilan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perubahan nyata dalam sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari tanggung jawab sosial dan peran strategis perguruan tinggi maupun lembaga sosial dalam menciptakan nilai positif bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga bertujuan untuk membentuk perubahan yang signifikan dalam aspek ekonomi, kebijakan, dan perilaku sosial masyarakat. Dalam konteks ini, keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari dua perspektif waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang, yang keduanya

saling mendukung untuk mencapai tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

3.1. Pengaruh Kegiatan Pelayanan Terhadap Individu Dan Masyarakat Dalam Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, kegiatan pelayanan sosial berorientasi pada pemenuhan kebutuhan langsung masyarakat dan peningkatan kapasitas mereka. Misalnya, melalui pelatihan pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi terbaru, masyarakat desa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi mereka. Menurut Ardani dan Nurhadi (2022), pelatihan ini mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan mempercepat pertumbuhan pendapatan secara simultan, khususnya ketika media dan metode yang digunakan relevan dan mudah diakses [9].

Selain itu, kegiatan pelayanan juga dapat berupa pemberian layanan langsung seperti penyuluhan kesehatan, distribusi bahan pangan, serta pelaksanaan program pendidikan informal yang mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Misalnya, penyuluhan tentang sanitasi dan kesehatan reproduksi dapat segera meningkatkan perilaku sehat masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif mampu memberikan efek motivasi dan kepercayaan diri kepada individu untuk mengambil inisiatif dalam memperbaiki kondisi mereka sendiri [10].

Kegiatan pelayanan yang dilakukan secara efektif juga mampu menciptakan nilai ekonomi jangka pendek, seperti peningkatan pendapatan dari hasil pelatihan keterampilan dan kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan, serta mendorong terbentuknya jaringan sosial luas yang memperkuat solidaritas komunitas.

3.2. Dampak Jangka Panjang Dari Kegiatan Pelayanan Sosial

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menciptakan perubahan sosial struktural dan budaya yang berkelanjutan. Melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih adaptif, kreatif, serta inovatif. Sebagai contoh, penerapan teknologi pertanian modern hasil pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sistem produksi dalam jangka panjang, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap praktik tradisional yang belum efisien [11].

Lebih jauh lagi, kegiatan pengabdian yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan inovasi dapat membentuk budaya berwirausaha yang tangguh dalam masyarakat. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi secara berkelanjutan. Pembangunan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan mampu menumbuhkan lapangan kerja baru dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada gilirannya memberi dampak positif terhadap pembentukan kebijakan ekonomi yang mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat [12].

Selain aspek ekonomi, pengabdian kepada masyarakat juga dapat membentuk perubahan dalam pola perilaku sosial dan kebijakan publik. Sebagai contoh, melalui edukasi dan penyadaran, masyarakat menjadi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan berorientasi terhadap isu-isu sosial seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Perubahan ini meskipun awalnya kecil, jika dilakukan secara konsisten, akan membentuk budaya masyarakat yang lebih inklusif dan sadar haknya, serta mampu mendorong kebijakan yang berpihak kepada kepentingan umum [13].

3.3. Peran Lembaga Dan Aktivitas Yang Dilakukan Untuk Mencapai Tujuan

Lembaga pelaksanaan pengabdian perlu memiliki strategi yang matang agar kegiatan yang dilakukan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Pertama, penentuan peluang dan kebutuhan masyarakat merupakan langkah awal yang penting. Dalam hal ini, berbagai studi dan analisis kebutuhan harus dilakukan sebagai dasar perencanaan kegiatan. Kemudian, penerapan metodologi

yang partisipatif dan kolaboratif serta penguatan kelembagaan lokal mampu mempercepat pembentukan kapasitas masyarakat.

Aktivitas yang dijalankan harus mencakup transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, serta pemberian akses terhadap teknologi dan sumber daya ekonomi. Inisiatif berbasis komunitas dengan pendekatan *bottom-up* akan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan kontekstual, serta menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program [14]. Misalnya, pembangunan agroindustri berbasis ekologis yang mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern akan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, penguatan jaringan kemitraan antara lembaga pemerintah, swasta, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan. Implementasi program perlu didukung oleh kebijakan yang memudahkan akses terhadap pembiayaan, pelatihan, serta pemasaran produk lokal. Program penguatan kapasitas kelembagaan seperti koperasi dan unit usaha masyarakat turut memperkuat posisi mereka di pasar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal [15].

Pengukuran dan evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas aktivitas. Keberhasilan kegiatan akan tampak dari indikator peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, serta perubahan persepsi dan perilaku masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian bukan hanya bersifat *one-off*, melainkan proses berkelanjutan yang memupuk perubahan berstruktur dan kesadaran kolektif.

Secara umum, kegiatan pelayanan kepada masyarakat memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini mampu memenuhi kebutuhan langsung masyarakat, meningkatkan kapasitas individu, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam jangka panjang, pengabdian dapat memperkuat budaya inovasi dan kewirausahaan, menumbuhkan kapasitas sosial, serta membentuk kebijakan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada strategi yang matang, partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor untuk memastikan nilai-nilai yang dihasilkan dapat bertahan dan memberikan manfaat berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program pengabdian di Desa Giritirto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat, terutama dalam pemasaran produk kopi. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat berhasil memanfaatkan media sosial dan *platform online* untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesadaran akan pentingnya kualitas produk dan keberlanjutan lingkungan. Kelebihan dari program ini terdapat pada penerapan metode yang komprehensif, meliputi evaluasi kuantitatif dan kualitatif, serta penguatan kelembagaan lokal seperti koperasi, yang meningkatkan daya saing produk kopi Giritirto secara jangka panjang. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak memperkuat keberlanjutan program dan mempercepat transfer teknologi inovatif kepada masyarakat desa. Akan tetapi, program ini juga menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan akses dan literasi digital di kalangan petani, sehingga penggunaan media sosial belum dimanfaatkan secara optimal. Hambatan lain adalah ketergantungan terhadap dukungan luar dalam hal pembiayaan dan penguatan kelembagaan, sehingga keberlanjutan program patut mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan masa depan. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan upaya peningkatan akses teknologi digital secara berkelanjutan dan pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital yang lebih luas. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan nasional juga sangat penting agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pengembangan ini, potensi industri kopi di Giritirto tidak hanya dapat meningkat secara ekonomi, tetapi juga mampu

membangun budaya inovasi dan kewirausahaan yang tangguh serta memperkuat posisi desa dalam peta industri kopi nasional dan internasional.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Giritirto, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) STIE Widya Wiwaha, serta seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berharga bagi keberhasilan program, serta turut memperkuat semangat gotong royong dan keberlanjutan pembangunan masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat Giritirto. Terima kasih atas segala bantuan dan partisipasinya.

Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Kebumen. (2022). *Statistik Pertanian Kebumen 2022*. Kebumen, Indonesia.
- [2] Prabowo, A. S. (2023). Analisis Pemasaran Produk Kopi di Desa Giritirto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-56.
- [3] Santoso, R. H. (2023). Potensi Sumber Daya Alam di Desa Giritirto. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 12-20.
- [4] Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory (2nd ed.)*. McGraw-Hill Education.
- [5] Hambleton, R. K. (2006). Principles and Modern Practices of Scale Development. In G. T. Millsap & R. B. McHugh (Eds.), *Handbook of Applied Measurement* (pp. 61–85). Sage.
- [6] Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- [7] Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- [8] Lee, S., & Edwards, L. (2013). Measuring community development impacts: Methods and indicators. *Journal of Community Development*, 44(3), 245–262.
- [9] Ardani, A., & Nurhadi, A. (2022). Peningkatan kapasitas masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 145–154.
- [10] Sukardi, M., Wahyuni, N., & Hartono, D. (2021). Program penyuluhan kesehatan sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 103–112.
- [11] Kant, S., Singh, P., & Kumar, V. (2020). Community-based participatory approaches for sustainable development. *Sustainable Development Journal*, 28(3), 575–584. <https://doi.org/10.1002/sd.2101>
- [12] Kusuma, R., Wulandari, D., & Pratiwi, S. (2023). Strategi pemberdayaan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 66–78.
- [13] Sari, R., & Dewi, R. (2022). Perubahan sosial dan pengembangan kebijakan melalui edukasi masyarakat. *Jurnal Sosial dan Kebijakan*, 9(4), 233–245.

- [14] Setiawan, B., & Nugroho, S. (2021). Penguatan kapasitas masyarakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(1), 45–58.
- [15] Yuliana, S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh teknologi modern terhadap peningkatan produktivitas pertanian. *Jurnal Teknologi dan Pertanian*, 11(2), 89–98.

[Home](#) / Editorial Masthead

Editorial Masthead

Journal editor

editor editorww

Siti Khotimah23

Isty Murdiani

Ary Sutrichastini

Section editor

Eni Andari

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Muhammad Rusdi

Siti Muntahanah

Dwi Novitasari

Akhmad Yunani

Make a Submission
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Librarians
EDITORIAL POLICIES
Publication Ethic
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Author Guidelines
Peer Review Process
Publication Frequency
Publication fee
Plagiarism Checker
Copyright Notice
Open Access Policy
Ethical Statement
Publisher
ARTICLE TEMPLATE



ISSN
eISSN 3026-6297

TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00025436